

386  
JAG  
P



LAPORAN HASIL PENELITIAN

**PERKEMBANGAN PELABUHAN CIREBON  
1858-1930**

OLEH:

TIM PENELITI FAKULTAS SASTRA

**FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

---

**DIBIAYAI DENGAN DANA PROYEK OPERASI DAN PERAWATAN FASILITAS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO NOMOR: 201 / XXIII / 3 /- / 1994  
YANGGAL 28 MARET 1994**

## LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : Perkembangan Pelabuhan Cirebon 1859-1930
- b. Macam Penelitian : Pengembangan
- c. Kategori : III
2. Kepala Proyek Penelitian
  - a. Nama : Drs. Sarjana Sigit W., MS.
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. Pangkat/Golongan/NIP : **Lektor Madya / III D / 131 285 526.**
  - d. Jabatan : **Dosen.**
  - e. Fakultas/Jurusan : Fakultas Sastra/Sejarah Universitas Diponegoro
  - f. Bidang Ilmu yg diteliti: Sejarah Maritim
3. Jumlah Tim Peneliti : 5 (lima) orang
4. Lokasi Penelitian : Kota Cirebon, Arsip Nasional, Perpustakaan Nasional Jakarta
5. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) bulan
6. Biaya yang Diperlukan : 1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah)
7. Dibiayai melalui Proyek : Operasi dan Perawatan Fasilitas Universitas Diponegoro Anggaran Tahun 1994/1995

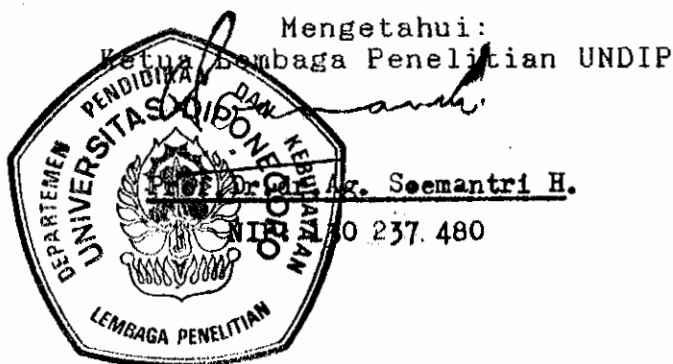


Menyetujui:  
Kepala Fakultas Sastra UNDIP

Drs. H. Anhari Basuki, SU.  
NIP. 130 324 157

Semarang, 31 Januari 1995  
Kepala Proyek Penelitian

Drs. Sarjana Sigit W., MS.  
NIP.



Mengetahui:

Ketua Lembaga Penelitian UNDIP

Dr. Soemantri H.

NIP. 130 237. 480

## RINGKASAN

Sejak pertengahan kedua abad XIX pelabuhan Cirebon mengalami perkembangan yang pesat. Hal itu didorong oleh beberapa faktor, **pertama**, ditinjau dari segi geografis Cirebon merupakan pelabuhan yang strategis.

**Kedua**, sejak tahun 1859 pelabuhan Cirebon dijadikan sebagai pelabuhan bebas dalam arti bukan hanya pemerintah saja yang melakukan niaga di sini tetapi juga dari kalangan swasta.

**Ketiga**, penanaman tanaman komersial berkembang pesat di pedalaman Cirebon terutama setelah pelaksanaan Tanam Paksa dan selanjutnya disusul sistem ekonomi liberal.

**Keempat**, adanya pembangunan-pembangunan dan perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh pemerintah Kolonial baik dari segi perangkat fisiknya seperti dermaga, pergudangan, tanggul pemecah gelombang, pengerukan lumpur dan sebagainya, maupun dari segi managemennya. Pada awalnya pembangunan berbagai perangkat fisik maupun manajemen lebih bersifat "asal jalan" saja. Sejalan dengan berkembangnya teknologi perkapalan yaitu semakin banyaknya kapal-kapal besar bermesin serta berkembangnya sistem manajemen pelabuhan di Eropa pada awal abad XX yang memperlakukan pelabuhan sebagai perusahaan dagang, maka pemerintah Kolonial Belanda dalam membangun pelabuhan-pelabuhan di Hindia Belanda mulai berorientasi ke arah yang demikian itu.

## SUMMARY

In the second half of 18th century and at the beginning of 20th century, Cirebon port grew so fast that it became the fourth biggest port in Java after Batavia, Surabaya, and Semarang. To analyze the factors those caused this development, we used the historical method. This method has four steps: heuristic, critic, interpretation, and historiography.

the development of Cirebon port was caused by several factors: **first**, geographically Cirebon port was strategi and favourable. This position became more important because the Cirebon inland produced many international commodities.

**Second**, since 1859 the Dutch Colonial Government decided to make Cirebon port as a free port. This policy caused Cirebon port developed rapidly.

**Third**, plantations developed in Cirebon inland aspecially in the time Cultuur Stelsel and Liberal System.

**Fourth**, the development of Cirebon port in both export and import had encouraged the Dutch Colonial Government to develop this port both phisically and managerially.

## KATA PENGANTAR

Laporan penelitian yang berjudul **Perkembangan Pelabuhan Cirebon 1859-1930** ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tim Peneliti dari Fakultas Sastra Universitas Diponegoro yang dibiayai oleh DIP Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas Universitas Diponegoro tahun 1994.

Dengan selesainya penelitian dan penulisan laporan ini, Tim Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro yang telah menyediakan dana dari hasil pengelolaan DIP Proyek OPF.
2. Dekan Fakultas Sastra Universitas Diponegoro yang telah memberikan pengarahan bagi selesainya penelitian ini.
3. Kepala Arsip Nasional yang telah memberi ijin kepada kami untuk mengadakan penelitian arsip.
4. Kepala Perpustakaan Nasional Jakarta.
5. Semua pihak yang telah membantu selesainya penelitian ini.

Besar harapan kami, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya, terutama yang berminat dalam bidang sejarah maritim.

Laporan penelitian ini tentunya jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan seperlunya.

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN		
PERSONALIA TIM PENELITI		
RINGKASAN		
SUMMARY		
KATA PENGANTAR		
DAFTAR ISI		
BAB I	PENDAHULUAN . . . . .	1
	A. Latar Belakang . . . . .	1
	B. Perumusan Masalah . . . . .	3
	C. Tinjauan Pustaka . . . . .	3
	D. Tujuan Penelitian . . . . .	6
	E. Kontribusi Penelitian . . . . .	7
BAB II	METODOLOGI PENELITIAN	8
BAB III	DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN . . . . .	9
	A. Kondisi Fisik Kota Pelabuhan Cirebon . .	9
	B. Pelabuhan Cirebon dan daerah Pedalaman .	13
	C. Cirebon dan Pelabuhan di Sekitarnya . .	19
BAB IV	PERKEMBANGAN PRASARANA DAN SARANA FISIK PELABUHAN CIREBON . . . . .	25
	A. Tanggul Pemecah Gelombang dan Pengerukan Lumpur . . . . .	25
	B. Gudang dan Perkantoran . . . . .	32
	C. Jalur Transportasi . . . . .	36
	D. Penyediaan Air Tawar . . . . .	39
	E. Persewaan Peralatan . . . . .	41
BAB V	PERKEMBANGAN MANAGEMEN PELABUHAN CIREBON .	44
BAB VI	KESIMPULAN . . . . .	60
DAFTAR PUSTAKA . . . . .		63
LAMPIRAN-LAMPIRAN . . . . .		69

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sampai saat ini pengkajian kawasan Cirebon sebagai obyek penelitian sejarah masih terpukau pada berbagai permasalahan yang berhubungan dengan pedalaman seperti masalah pertanian, perkebunan, pertanahan dan seperti yang terlihat pada karya Breman (1986), Fernando (1982), Sugiyanto Padmo (1991), dan sebagainya. Andaipun ada karya lain, yang jelas bukanlah permasalahan yang berhubungan dengan kemaritiman maupun perkotaan.

Memang selama abad XIX sampai awal abad XX kawasan Cirebon merupakan daerah produsen tanaman ekspor baik gula maupun kopi yang utama di Jawa sehingga sangat menarik minat para peneliti sejarah untuk menggarapnya. Jika pada tahun 1713 kopi dari pedalaman yang dijual kepada VOC hanya berjumlah 150 kg, maka pada tahun 1730 telah mencapai 375.000 kg dan pada tahun 1823 pedalaman Cirebon (daerah kabupaten Cirebon, Kuningan, Majalengka dan Galuh) telah ditumbuhi kurang lebih 4,5 juta pohon kopi dengan menghasilkan 650.000 kg setiap tahun (Fernando, 1988: 242). Demikian juga indigo dan gula sangat berkembang pesat di daerah Cirebon. Apalagi setelah diterapkannya Tanam Paksa sejak tahun 1830-an, Cirebon termasuk penyangga utama produksi tanaman ekspor bagi Hindia Belanda.

Dalam hal produksi gula pemerintah, residensi Cirebon menduduki urutan kelima dari 14 kawasan penanaman tebu di Jawa. Dua dekade berikutnya yaitu sekitar tahun 1856, residensi Cirebon telah menduduki peringkat keempat, bahkan untuk periode-periode selanjutnya dapat dikatakan bahwa gula merupakan komoditi primadona bagi ekspor pelabuhan Cirebon (William J. O'Malley, 1988:

201-211). Ironisnya orang sering melupakan bahwa hasil tanaman komersial yang bernilai jutaan Gulden setiap tahun sebagian besar diangkut lewat pelabuhan Cirebon. Demikian juga impor Hindia Belanda lewat pelabuhan Cirebon sangat penting, bahkan untuk komoditi tertentu seperti tembakau pada dekade ketiga abad XX menduduki peringkat kedua setelah Batavia (Sartono Kartodirdjo, 1985: CL). Pada awal abad XX inilah pelabuhan Cirebon menjadi pelabuhan ekspor- impor terbesar keempat setelah Tanjung Priok, Surabaya dan Semarang (Sharon Siddique, 1977: 50). Ditinjau dari segi ini sudah barang tentu pelabuhan Cirebon menduduki peranan yang sentral dalam aktifitas ekonomi di pantai utara Jawa dalam hubungannya dengan jaringan ekonomi internasional. Namun demikian sampai saat ini kajian historis mengenai pelabuhan Cirebon masih berada di luar perhatian para peneliti dan oleh karena itu pula penelitian ini ingin mengisi kekosongan itu terutama yang berhubungan dengan kajian sarana dan prasarana pelabuhan.

Ditinjau dari perspektif yang lebih luas kajian historis mengenai pelabuhan Cirebon merupakan bagian dari sejarah maritim. Sampai saat ini belum banyak sejarawan, baik sejarawan asing atau Indonesia yang mengkaji sejarah maritim Indonesia termasuk kajian mengenai pelabuhan bila dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan mengenai sejarah yang berhubungan dengan masalah-masalah agraris (A.B. Lopian, 1991: 9). Dalam hal ini, sejauh yang kami ketahui, ada beberapa nama yang pernah menulis tentang pelabuhan di Indonesia baik yang berupa makalah, thesis maupun disertasi seperti Theo Stevens (1986), Eduard Polinggomang (1991), F.A. Sutjipto (1983), Susanto Zuhdi (1991). Dengan demikian belum ada satu pun karya yang secara khusus mengkaji pelabuhan Cirebon, sehingga penelitian ini akan memperkaya khasanah penulisan sejarah maritim di Indonesia.



Mengingat bahwa PIP (Pola Ilmiah Pokok) Universitas Diponegoro tempat kami mengajar adalah pengembangan wilayah maritim, maka dengan sendirinya penelitian ini sangat mendukung program tersebut, terutama akan memberikan sumbangan wawasan sejarah maritim.

#### **B. Perumusan Masalah**

Permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sejauh mana perkembangan sarana dan prasarana pelabuhan Cirebon sejak tahun 1859 yaitu pada saat pelabuhan Cirebon dijadikan pelabuhan ekspor-impor oleh pemerintah Belanda sampai tahun 1930 pada saat terjadinya resesi ekonomi dunia. Pemilihan rentang waktu dari tahun 1859 - 1930 ini dilandasai oleh kenyataan bahwa pada periode tersebut pelabuhan Cirebon mengalami perkembangan pesat sebagai pelabuhan kolonial yang berfungsi sebagai pelabuhan ekspor-impor yang dampaknya dapat dilihat sampai sekarang. Permasalahan kedua yang akan dikaji penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut baik faktor intern maupun ekstern.

#### **C. Tinjauan Pustaka**

Dalam hal ini perlu dibahas beberapa tulisan ilmiah baik yang menyangkut tentang kawasan Cirebon maupun karya-karya mengenai sejarah maritim secara umum yang sangat berguna sebagai acuan untuk penelitian ini.

Karya pertama yang perlu dibahas adalah *Peasant and Plantation Economy: The Social Impact of the European Plantation Economy in Cirebon Residency From the Cultivation System to the End of first Decade of the Twentieth Century* karya Fernando (1982). Pada intinya disertasi ini bertujuan untuk menguji dampak pembudidayaan tanaman komersial oleh para petani di karesidenan Cirebon sejak tahun 1830 sampai tahun 1910

dengan memberikan tekanan pada permasalahan diferensiasi sosial yang terjadi dikalangan masyarakat petani. Ia mengatakan bahwa pembudidayaan tanaman komersial di Cirebon tidak mengakibatkan apa yang oleh Clifford Gertz disebut sebagai *Shared poverty* atau kemiskinan yang terbagi rata akan tetapi justru menunjukkan gejala sebaliknya yaitu munculnya diferensiasi sosial yang semakin tajam.

Meskipun tidak secara langsung membahas pelabuhan Cirebon, karya ini sangat bermanfaat terutama yang berkaitan dengan informasi mengenai produktifitas pembudidayaan tanaman komersial yang akhirnya akan diekspor oleh pemerintah kolonial maupun pengusaha swasta melalui pelabuhan Cirebon.

Sementara itu karya Sharon Siddique yang berjudul *Relics of the Past? A Sociological Study of the Sultanates of Cirebon, West Java (1977)*, mengkaji tentang proses perubahan struktural yang terjadi pada kehidupan kraton-kraton di Cirebon baik Kasepuhan, Kanoman maupun Kacirebonan. Karya ini sangat menarik karena penulis berhasil menggunakan pendekatan sosiologis dan antropologis dengan tepat. Ia mengungkapkan terjadinya involusi kebudayaan di kalangan kraton-kraton Cirebon. Menurutnya bahwa akibat penetrasi politik dan ekonomi kolonial Belanda atas kraton-kraton Cirebon mengakibatkan ketiga kraton tersebut kehilangan kekuasaannya atas rakyat. Meskipun demikian kraton-kraton itu masih tetap melegitimasi dirinya dalam berbagai simbol-simbol dengan cara mengembangkan kehidupan budaya dan agama yang mempunyai posisi lebih tinggi di atas lapisan rakyat.

Meskipun tidak berbicara banyak tentang pelabuhan, namun buku ini cukup memberikan gambaran mengenai proses feodalisasi dikalangan kraton-kraton di Cirebon yang menimbulkan kecenderungan untuk berorientasi ke kehidupan agraris dari pada ke kehidupan maritim yang hal ini sangat mempengaruhi perkembangan

pelabuhan Cirebon.

Sebuah studi yang menggarap pelabuhan kota pelabuhan di Indonesia secara konseptual adalah karya Susanto Zuhdi yaitu **Perkembangan Pelabuhan dan Kota Cilacap, Jawa Tengah 1830-1840** (1991). Kajian ini mencoba untuk menelusuri suatu proses bagaimana sebuah pelabuhan di suatu daerah yang semula hampir tidak dikenal secara lambat laun berkembang dan berperan besar khususnya di bidang ekspor, di bagian selatan Jawa Tengah. Pelabuhan ini semula memang tidak dikenal karena tradisi pelayaran dan perdagangan baik antar pulau maupun internasional di Jawa terletak di pantai utara Jawa seperti Banten, Sunda Kelapa, Cirebon, Tegal, Semarang, Tuban, Jepara, Gresik dan sebagainya.

Lebih jauh Susanto menjelaskan bahwa sejalan dengan kepentingan pemerintah kolonial untuk mengeruk keuntungan dari hasil pertanian sejak tahun 1800-an maka pelabuhan Cilacap mulai terangkat dari skala perdagangan tukar menukar (*ruilhandel*) ke pelabuhan yang berorientasi ekspor. Eksistensi dan peranan pelabuhan Cilacap sudah barang tentu tidak dapat dilepaskan dari daerah belakang *hinterland*, tempat produk ekspor dihasilkan, dan pasar dunia tempat komoditi impor dipasarkan. Lalu lintas ekspor itu juga diimbangi oleh kegiatan impor, yaitu barang-barang yang didatangkan dari luar negeri dan didistribusikan ke daerah pedalaman.

Dalam penelitian ini Susanto juga mencoba untuk mencari hubungan fungsional antara pelabuhan dengan kota pelabuhannya. Meskipun demikian karena kajian ini lebih banyak membahas tentang perkembangan aktifitas pelabuhan Cilacap dari kotanya serta kajian mengenai kotanya itu sendiri dibatasi hanya pada bidang sosial politik, maka gambaran yang tuntas mengenai Cilacap sebagai kota pelabuhan secara konseptual masih perlu dilengkapi dengan kajian kota pelabuhan yang lainnya.

Sebuah karya yang sangat penting untuk disinggung di sini adalah disertasi F.A. Soetjipto Admojo yang berjudul **Kota-kota Pantai di sekitar Selat Madura : Abad XVII sampai Medio Abad XIX (1982)**. Ruang lingkup kajian ini sangat luas, bukan hanya mengkaji satu kota saja tetapi mencakup seluruh kota pantai yang ada di sekitar selat Madura yaitu Gresik, Surabaya, Pasuruan, Probolinggo, Besuki, Gandawasa, Panarukan, Benyuwangi, Sumenep, Pamekasan dan Bangkalan yang menurutnya mempunyai jalinan hubungan yang sangat erat dalam perkembangan sejarahnya. Untuk mengungkap jalinan hubungan ini ia menggunakan pendekatan yang menekankan pada pengkajian faktor-faktor yang memiliki fungsi integratif yang berupa **Mainstreams** (aliran-aliran besar) baik yang menyangkut segi perdagangan, agama, kebudayaan maupun politik.

Kajian ini sangat memperkaya khasanah penulisan sejarah maritim. Disamping mengkaji secara keseluruhan karya ini juga membahas kota-kota pantai yang disebutkan di atas satu per satu. Dengan demikian kajian ini akan memberikan informasi yang berharga untuk memahami karakteristik kota pantai dengan berbagai aspeknya yang dapat dibedakan dengan kota pelabuhan secara struktural. Namun demikian kajian ini hanya menggunakan teori-teori tentang perkotaan secara umum seperti teori Pirene, Gedion Sjoberg, Charles H. Cooley dan sebagainya sehingga belum bisa sepenuhnya memberikan peranan yang sentral kepada pelabuhan sebagai unsur yang paling menentukan terhadap struktur dan fungsi kota pelabuhan, bukan sekedar kota pantai.

#### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengkaji perkembangan pelabuhan Cirebon sejak tahun 1859-1930 terutama yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pelabuhan

2. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pelabuhan Cirebon baik ekstern maupun intern.

#### E. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai :

1. Sumbangan untuk memperkaya khasanah penulisan sejarah maritim di Indonesia yang sampai saat ini masih diabaikan.
3. Masukan untuk mendukung PIP (Pola Ilmiah Pokok) Universitas Diponegoro Semarang yaitu pengembangan wilayah maritim yang bagi negara kita merupakan satu hal yang sangat urgen.